

EDISI : JUMAT, 25 NOVEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.540  0,50%
 (Kurs JISDOR pada 24 November 2016)

STOCK MARKET

24 November 2016

IHSG : **5.107,62 (-2,00%)**
 Volume Transaksi : 14,025 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,534 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,373 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,779 Triliun

BOND MARKET

24 November 2016

Ind Bond Index : **204,8079  -0,35%**
 Gov Bond Index : **201,8877  -0,36%**
 Corp Bond Index : **217,6261  -0,29%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 24/11/16 (%)	Rabu 23/11/16 (%)
4,64	FR0053	8,1143	7,9093
9,81	FR0056	8,0527	7,9868
14,48	FR0073	8,3374	8,3094
19,48	FR0072	8,3914	8,3452

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 24 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,12%
			-1,85%
	Saham Agresif	IRDSH	+1,26%
			-1,95%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,46%
			-1,49%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	-0,02%
			-1,30%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,26%
			-0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,00%
			-0,17%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,02%
			-0,27%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,06%
			-0,05%
			+0,01%

Spotlight News

- Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan dinamika politik belakangan ini, Presiden Joko Widodo berjanji akan merealisasikan sejumlah kebijakan yang langsung dirasakan sektor riil
- Pengumuman sejumlah data ekonomi terbaru di AS makin memperkuat kemungkinan kenaikan suku bunga di AS, Fed Rate
- Harga minyak mentah masih terus fluktuatif dengan tren meningkat di tengah aksi spekulasi pembekuan hasil produksi
- Pemerintah akan mengakselerasi upaya legalisasi lahan-lahan milik petani dan pelaku usaha guna mendongkrak produktivitas CPO. Program mandatory biodiesel yang dicanangkan oleh pemerintah akan menjadi penopang utama pemulihan harga CPO tahun depan.
- Industri manufaktur diproyeksikan tumbuh di atas 5% pada tahun depan, didorong penurunan harga energi dan aliran dana repatriasi. Industri yang akan menjadi motor pertumbuhan adalah mamin olahan, kimia, farmasi, barang logam dan mesin
- Moody's memproyeksi kinerja emiten komoditas dan infrastruktur di Indonesia paling gemilang pada 2017. Moody's juga memerkirakan pencapaian marketing sales emiten properti merosot dan sektor konsumen akan rebound pada 2017
- Menguatnya dolar AS dan pasar saham sejumlah negara maju berpeluang mendongkrak kinerja produk reksa dana saham syariah yang berinvestasi pada efek saham di luar negeri

Economy

1. Kebijakan Sektor Riil Disiapkan

Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan dinamika politik belakangan ini, Presiden Joko Widodo berharap semua pemangku kepentingan menjaga optimisme dan mencari peluang usaha. Ia berjanji akan merealisasikan sejumlah kebijakan yang langsung dirasakan sektor riil. (Kompas)

2. Amnesti Pajak II, Presiden Turun Tangan Lagi

Program pengampunan pajak sudah berlangsung hampir lima bulan atau hampir dua pertiga masa berlaku. Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih jauh di bawah potensi. Presiden Joko Widodo akan turun tangan lagi untuk sosialisasi agar partisipasi masyarakat meningkat. (Kompas)

3. Obligasi Daerah Bisa Menjadi Alternatif

Pemerintah daerah bisa berperan lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah dengan membangun infrastruktur dengan sumber dana dari penerbitan surat berharga. Dengan demikian, pemerintah daerah tidak terlalu tergantung pemerintah pusat. (Kompas)

4. Obligasi Ritel Dibatasi

Kementerian Keuangan memutuskan akan mengurangi jenis obligasi ritel yang diterbitkan tahun depan dari empat menjadi dua. Kebijakan tersebut dilakukan menekan biaya. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Bola Perdagangan Bebas Dunia di Tangan China

China berpeluang mendapat momentum yang tepat untuk menunjukkan supremasinya di perekonomian global karena dinilai dapat menggaet para mitra dagang negara pesaingnya, AS dalam waktu dekat. Indonesia berpeluang menjadi saksi pertama keberhasilan China tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Kenaikan Bunga The Fed di Depan Mata

Pengumuman sejumlah data ekonomi terbaru di AS semakin memperkuat kemungkinan kenaikan suku bunga acuan di AS, Fed Rate yang sebelumnya telah ditunjukkan oleh risalah hasil rapat FOMC pada awal November ini. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Minyak Cenderung Memanas

Harga minyak mentah masih terus fluktuatif dengan tren meningkat di tengah aksi spekulasi yang menanti keputusan negara penghasil minyak untuk membekukan hasil produksi. Harga minyak WTI naik signifikan sekitar 4,9% dalam dua pekan terakhir. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Swasta Bisa Jual Listrik

Pemerintah berencana memperbolehkan swasta membangun pembangkit listrik dan menjual langsung listrik ke konsumen. Namun, model ini dikhususkan bagi wilayah yang belum masuk dalam jaringan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau merupakan wilayah terpencil. (Kompas)

2. Investasi Pusat Data Bisa Tumbuh

Penerapan kebijakan penempatan pusat data penyelenggara sistem dan transaksi elektronik di wilayah Indonesia mampu mendorong arus investasi. Nilai investasi 23 perusahaan pusat data komersial yang beroperasi di Indonesia telah mencapai 400 juta dollar AS atau sekitar Rp 5,2 triliun. (Kompas)

3. Pembangunan Rumah Subsidi Belum Mencapai Target

Pembangunan rumah bersubsidi oleh Asosiasi Pengembang Real Estat Indonesia hingga Oktober 2016 berkisar 130.000 unit. Jumlah itu masih jauh di bawah target pembangunan rumah subsidi tahun ini sebesar 230.000 unit. (Kompas)

4. Memburu Legalisasi Lahan

Pemerintah akan mengakselerasi upaya legalisasi lahan-lahan milik petani dan pelaku usaha guna mendongkrak produktivitas minyak sawit mentah. Program mandatory biodiesel yang dicanangkan oleh pemerintah akan menjadi penopang utama pemulihan harga CPO tahun depan. (Bisnis Indonesia)

5. Investor China Paling Berani Beli Saham Waskita Toll Road

Waskita Karya Tbk. mengungkapkan bahwa sejumlah investor asing tertarik masuk membeli saham divestasi PT Waskita Toll Road, anak usaha perusahaan pelat merah tersebut. Kendati demikian, perseroan masih memprioritaskan investor dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

6. Pasar Sektor Kemasan Tumbuh Pesat 2017

Pelaku usaha industri memprediksi pertumbuhan industri kemasan dalam negeri akan mencapai 9% tahun depan dengan permintaan yang besar di sektor produk konsumen, lebih tinggi dari tahun ini yang diprediksi tumbuh 5-6%. (Bisnis Indonesia)

7. Pertamina & AKR Ditunjuk Jadi Pelaksana

Pemerintah menetapkan PT AKR Corporindo Tbk. dan PT Pertamina (Persero) untuk mendistribusikan bahan bakar minyak ke wilayah terpencil guna mewujudkan kebijakan satu harga Premium dan Solar di Tanah Air pada 2017. (Bisnis Indonesia)

8. Penetrasi Asuransi Tumbuh

Penetrasi industri asuransi konvensional pada akhir kuartal III/2016 mencapai 2,63%, atau meningkat dibandingkan dengan realisasi akhir tahun lalu yang tercatat 2,56%. (Bisnis Indonesia)

9. Pemerintah Belum Puas, KUR Akan Didesain Ulang

Pemerintah mengaku belum puas dengan realisasi kredit usaha rakyat (KUR) tahun ini. Oleh karena itu, pemerintah bakal mendesain ulang kredit bersubsidi itu pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

10. Bank-Bank Kecil Gencar Tambah Modal

Lesunya permintaan kredit sepanjang 2016 tak membuat bank kecil pesimistis. Mereka tetap gencar menambah modal agar bisa lebih ekspansif pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

11. Sektor Manufaktur Tumbuh 5% Tahun Depan

Industri manufaktur diproyeksikan tumbuh di atas 5% pada tahun depan, didorong penurunan harga energy dan aliran dana repatriasi program amnesti pajak. Cabang industri yang akan menjadi motor pertumbuhan adalah makanan dan minuman (mamin) olahan, kimia, farmasi, barang logam dan mesin. (Investor Daily)

Market

1. Reksa Dana Syariah Offshore Moncer

Menguatnya nilai tukar dolar Amerika Serikat dan pasar saham sejumlah negara maju berpotensi mendongkrak kinerja produk reksa dana saham syariah yang berinvestasi pada efek saham di luar negeri. (Bisnis Indonesia)

2. Yield SUN Sentuh 8%

Sepanjang November 2016, investor asing telah melepas kepemilikan portofolio dalam instrument surat berharga negara sebesar Rp16,91 triliun menjadi Rp658,75 triliun sehingga mendorong tingkat yield SUN bertenor 10 tahun naik di atas level 8%. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Komoditas & Infrastruktur Gemilang 2017

Moody's Investors Service memproyeksi kinerja emiten sektor komoditas dan infrastruktur di Indonesia paling gemilang pada 2017. Moody's juga memprediksikan pencapaian marketing sales emiten properti merosot dan sektor konsumen akan rebound pada 2017. (Bisnis Indonesia)

2. Jual Saham Anak Usaha, ADHI Bidik Dana Rp3,5 Triliun

Adhi Karya Tbk menargetkan perolehan dana sebesar Rp3,5 triliun dari penjualan saham anak usaha pada tahun depan yakni sebesar Rp1,5 triliun dari IPO Adhi Persada Gedung dan penjualan saham preferen anak usaha APG sebesar Rp2 triliun. ADHI mengincar kontrak baru senilai Rp44 triliun pada tahun depan dari proyek LRT atau naik 144% dari tahun ini sekitar Rp18 triliun. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

3. KRAS Genjot Penjualan ke Infrastruktur

KHI Pipe Industries, anak usaha Krakatau Steel Tbk akan menggenjot penjualan pipa baja ke segmen infrastruktur menyusul tren harga minyak dunia yang masih tertekan. (Bisnis Indonesia)

4. CTBN Targetkan Raih US\$100 Juta

Citra Tubindo Tbk memproyeksikan pendapatan sebesar US\$100 juta dengan laba bersih US\$3,74 juta hingga akhir tahun ini, lebih rendah dari tahun lalu dengan pendapatan US\$113,66 juta dan laba bersih US\$8,13 juta. (Bisnis Indonesia)

5. BNI Target Kredit Tumbuh 20% Tahun Depan

BNI Tbk menargetkan pertumbuhan penyaluran kredit tahun depan di kisaran 20% sejalan dengan realisasi tahun ini dengan prioritas kredit sektor infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

6. EXCL Anggarkan Capex Rp7 Triliun

XL Axiata Tbk akan menganggarkan capex Rp7 triliun tahun depan, sama dengan tahun ini untuk melanjutkan ekspansi jaringan 4G LTD dan memperkuat investasi pada bisnis perdagangan elektronik. (Investor Daily)

7. Saratoga Bagi Dividen Interim Rp165,3 Miliar

Saratoga Investama Sedaya Tbk akan membagikan dividen interim sebesar Rp165,3 miliar atau senilai Rp61 per saham untuk tahun buku 2016. (Investor Daily)